

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi membuat serta melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, baik secara individual maupun korporasi. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan untuk memperoleh keuntungan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya (Amir, 2015). Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, ada juga yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar (Brigham dan Houston, 2010:7). Nilai dari harga perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, dengan adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Keberadaan pemegang saham dan

peranan manajemen sangat penting dalam menentukan besar keuntungan dan kemakmuran yang diperoleh nantinya oleh perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham, suatu harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat di indikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya saja asset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen mengelola perusahaan, naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan saat ini, (Sumber: Kompas, 2 November 2014). Fenomena ini disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah oleh ikutnya investor domestik yang juga melepas saham secara beramai-ramai. Kondisi tersebut dinilai mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu tercermin dari harga sahamnya jika para investor melepas sahamnya maka akan ada hukum permintaan dan penawaran tekanan jual yang menurun sehingga dalam kondisi ini harga saham akan turun. Index harga saham gabungan yang terkoreksi dari 1.757,258 pada awal Januari 2014 melemah ke basis point 1.256,704 pada awal September 2015 (Kompas). Hal ini juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Perusahaan yang mengalami penurunan nilai

perusahaan sebisa mungkin segera melakukan perbaikan, sehingga tidak menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, struktur modal, *size*, likuiditas dan keputusan investasi. Suatu kombinasi yang optimal atas kelima nya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang, profitabilitas menunjukkan sejauh mana pertumbuhan suatu perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2010 : 372). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal bagi investor dengan harapan semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh, tingkat pengembalian investasi yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan semakin

baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Lilla Yuniar Suksmana, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2014), Akbar (2012), Rahmawati (2013), Hermuningsih (2011), Lastri (2012), Indakusuma dkk (2012), Mahatma dan Ari wijaya (2012), Oka (2011), Amir (2014), Mardiyati (2011), Novitasari (2014), Wulansari (2012), Winda dan Rustam (2009), Purnamasari, Fitri P, Nurhayati (2013), Wahyudi Asto Nugroho (2011), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Maryani (2013), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang telah dipaparkan oleh Riyanto (2010:22) yaitu struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*), jika tingkat risiko perusahaan lebih kecil maka akan mempengaruhi

tingginya permintaan akan saham dimana hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2014), Rahmawati (2013), Hermuningsih (2011), Lastri (2012), Mahatma dan Ari wijaya (2012), Oka (2011), Amir (2014), Novitasari (2014), Nur Aisyah (2013), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Akbar (2012), Prasetyo dkk (2013), Indakusuma dkk (2012), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan hutang atau penurunan nilai ekuitas akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hermuningsih, 2011). Tingkat profit yang besar dapat dilihat dari rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka akan diperoleh pendapatan sebelum pajak. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya total penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin besar total penjualan yang dimiliki

perusahaan, maka dapat melambangkan ukuran perusahaan tersebut dalam kondisi yang makmur sehingga perusahaan mendapat sinyal positif dari investor dan mendapati banyak investor yang ingin menanamkan modal atau sahamnya kepada perusahaan tersebut maka dari itu dapat meningkatkan atau menguntungkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dkk (2013), Novitasari (2014), Fitri P, Yangs (2008), Nurhayati (2013), Amijaya dkk (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2013), Sri Mahatma dan Ari wijaya (2012), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Yang diukur dengan *quick ratio*, tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya, makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2001: 72 dalam Nur, 2013).

Dengan keterbatasan modal yang diperoleh dari pihak *intern* perusahaan sedangkan untuk memenuhi keinginan konsumen dan

kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, maka perlu mencari tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah dan lain-lain. Modal dapat diartikan sebagai nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Arif, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2012), Winda dan Rustam (2009), Maryani (2013), Nur Aisyah (2013), Nugroho (2011), Tisna Amijaya dkk (2013), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Wulansari (2012), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Investasi menurut Pujiati dan Widanar (2009) dalam Setiani (2010), menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013), Afzal (2012), Efni dkk (2012), Cahyono (2012), menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Setiani (2007), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian atau ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Adanya kesenjangan penelitian tersebut dinamakan dengan *research gap*. Akibat timbulnya *research gap* tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti variabel-variabel tersebut kembali.

Penelitian ini adalah replikasi ekstensi, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniar, (2014) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini replikasi ekstensi menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas dan keputusan investasi. Perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian ini, karena perusahaan di bidang ini merupakan perusahaan yang tergolong kuat dan mampu bertahan dalam kondisi iklim ekonomi yang sangat sulit sekalipun, seperti yang terjadi dalam periode penelitian ini yakni pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Selain itu, industri manufaktur mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh bahkan pada saat krisis sekalipun industri

ini terbilang mampu bertahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Size, Likuiditas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode tahun 2011-2014)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka disajikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan .
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan .
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan .
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan bukti dari penelitian yang dilaksanakan mengenai nilai perusahaan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam

mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

- b. Bagi penelitian yang akan datang penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam pertimbangan keputusan, mengelola dan memaksimalkan nilai perusahaannya .

E. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dalam nilai perusahaan, maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sasaranannya, adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain: profitabilitas dihitung melalui proksi *Return on Asset* (ROA), struktur modal dihitung melalui proksi DER, ukuran perusahaan (*Size*) dihitung melalui proksi $Size = \text{Log Total Penjualan}$,

likuiditas dihitung melalui proksi CR *current ratio*, keputusan investasi dihitung melalui *total aset growth* (TAG) dan Nilai perusahaan yang dihitung melalui proksi PBV, pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .